

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan dan Tindakan

2.1.1 Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan ialah hasil dari mengetahui yang terjadi ketika seseorang telah merasakan atau suatu pengalaman pada objek tertentu. Di tahap ini seseorang melibatkan lima panca indra manusia, dimana panca indra tersebut adalah: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa, serta peraba (Notoatmodjo, 2021).

Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman yang dipeproleh ketika seseorang mempelajari suatu objek tertentu, dan kemudian mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari (Dewi & Sudaryanto, 2020).

Domain kognitif terdiri dari enam tingkatan pengetahuan, yaitu sebagai berikut (Notoatmodjo, 2021) :

a. Tahu (*know*)

Menghafal ialah proses mengambil konten yang telah dipelajari sebelumnya dalam konteks pengetahuan. Menghafal hal-hal spesifik dari informasi yang diperoleh atau pengaruh yang diperoleh diperlukan untuk tingkat keahlian ini.

b. Memahami (*comprehension*)

Pemahaman mengacu pada keterampilan dalam menjabarkan dengan tepat objek-objek yang dikenal dan memahami isinya dengan tepat. Seseorang yang telah memahami suatu materi tertentu harus mampu mendeskripsikan objek yang dipelajari, memberi contoh, membuat prediksi, dan menarik kesimpulan dari materi tersebut

c. Aplikasi (*application*)

Didefinisikan sebagai keterampilan dalam menerapkan suatu materi yang telah dipahami di kehidupan sehari-hari. Penerapan di sini dapat dipahami sebagai pengaplikasian suatu hukum-hukum, rumusan, teknik, landasan, lainnya berdasarkan dengan situasi yang tepat.

d. Analisis (*analysis*)

Adalah keterampilan untuk mendeskripsikan suatu bahan terhadap faktor tertentu, tetapi terletak dalam suatu struktur kelompok dan saling berhubungan satu sama lain. keterampilan analisis ini terlihat pada pengaplikasian kata-kata

kerja: dapat menggambarkan, membandingkan, memisahkan, mengategorikan, dll.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah keterampilan untuk merakit dan menghubungkan unsur-unsur untuk menciptakan keseluruhan yang inovatif. Sintesis juga dapat dikatakan sebagai keterampilan mengembangkan rancangan.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi mengarah pada keterampilan dalam membenarkan atau menganalisis sebuah materi atau benda. Dalam evaluasi ini harus dapat didasarkan pada ciri yang sudah ada atau sudah ditentukan sebelumnya secara independen.

2.1.2 Sikap (*attitude*)

Sikap individu, yang secara historis mencakup pendapat dan aspek sentimen terkait (puas-tidak puas, bahagia-tidak bahagia, baik-buruk, setuju-tidak setuju, dan sebagainya), adalah reaksi internal mereka terhadap pemicu atau objek tertentu (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Rahmayanti et al (2021). Ada empat tingkatan pada sikap, yaitu :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima ialah ketika individu atau subjek mengharapkan suatu dorongan atau objek tertentu dan fokus pada objek tersebut.

b. Merespon (*responding*)

Merespon diartikan sebagai memberikan respon saat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan pekerjaan yang diberikan menunjukkan sikap tertentu, karena usaha dalam merespon atau menyelesaikan tugas yang diberikan menunjukkan komitmen. Tidak peduli apakah karya tersebut sudah benar atau tidak, yang terpenting orang tersebut sudah mengakui gagasan tersebut.

c. Menghargai (*valuing*)

Mendorong seseorang untuk menghadapi masalah dengan membahasnya dengan orang lain adalah bentuk penghargaan.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab untuk menghadapi semua risiko dan memikul tanggung jawab penuh setiap keputusan yang diambil adalah sikap yang bertanggung jawab.

2.1.3 Tindakan (*Practice*)

Sikap individu tidak serta merta menimbulkan tindakan. Oleh karena itu, untuk mentransformasikan sikap individu menjadi perilaku aktual diperlukan beberapa kondisi yang mendukung atau elemen yang mempermudah, seperti fasilitas yang tersedia dan bantuan dari pemangku kepentingan lainnya. Dalam mengukur dampak tidak langsung, ada dua cara untuk melaksanakannya: secara tidak langsung atau secara langsung. Penilaian tidak langsung dapat dilakukan dengan menanyakan individu tentang aktivitas yang dilakukannya. Hal tersebut kini dapat diukur secara langsung melalui observasi dan pengamatan terhadap perilaku dan aktivitas individu (Badriah, 2019).

Sikap tidak selalu otomatis diterjemahkan menjadi tindakan (*over behavior*). Untuk mentransformasikan sikap yang berbeda secara signifikan memerlukan dukungan faktor atau kondisi yang mendukung, seperti adanya fasilitas (Notoatmodjo, 2014).

Terdapat 3 tingkatan tindakan atau reaksi, yaitu :

a. Praktik terpimpin (*guide response*)

Ketika seseorang atau individu mengerjakan sesuatu tetapi tetap mengandalkan penggunaan petunjuk.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Ketika seseorang atau individu secara otomatis melakukan atau mengaplikasikan sesuatu, maka hal itu disebut prosedur atau reaksi berstruktur.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi merupakan tingkatan reaksi atau prosedur yang telah berevolusi.

2.2 Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

TOGA ialah lahan di halaman rumah, kebun serta ladang tempat ditanamnya tanaman obat untuk memenuhi kebutuhan pengobatan di keluarga dan di masyarakat (Relli Andesta et al, 2017).

TOGA pada intinya adalah tumbuhan untuk pengobatan yang dapat ditanam di halaman rumah atau kebun yang dipelihara sendiri. Ditanam untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam ramuan tradisional yang mudah untuk dibuat sendiri (Bebet & Mindarti, 2015).

2.2.1 Budidaya Tanaman Obat Keluarga

Halaman rumah yang kecil mempunyai peranan yang sangat kompleks, oleh karena itu rencanakan pemanfaatannya agar dapat berfungsi secara maksimal, baik dari segi output maupun kegunaan lainnya, dengan mempertimbangkan estetika penataan yang diperlukan. Strategi yang dapat dilakukan dalam budidaya sayuran adalah dengan menggunakan model yang sederhana dipindahkan dengan menggunakan pot, polybag, botol bekas atau tabung paralon yang disusun sedemikian rupa (Tukiman, 2015).

Penggunaan tanaman rumahan sebagai sarana budidaya tempat penanaman tumbuhan obat dikenal dengan nama Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yaitu tumbuhan berkhasiat obat yang dibudidayakan di rumah. Praktek penanaman tumbuhan di halaman rumah ini sudah lama dipraktekkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. (Kartika, dkk, 2011).

2.2.2 Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Menanam tanaman di halaman rumah sendiri tentunya akan memberikan banyak manfaat pada masyarakat. Kebanyakan tumbuhan obat efektif dalam mengatasi segala penyakit dan memiliki efek positif bagi kesehatan. Ada banyak jenis tanaman obat yang mempunyai khasiat uniknya masing-masing. Maka, semakin banyak manfaat yang akan didapatkan jika tanaman yang dibudidayakan dengan berbagai jenis (Chaniago et al., 2022).

TOGA merupakan tanaman lokal yang bermanfaat sebagai obat. TOGA bisa ditanam di pot maupun di tanah halaman rumah yang kecil. Jika lahan tempat menanam tumbuhan obat cukup luas, maka akan mendapatkan hasil yang lumayan dan sebagian bisa dijual sebagai tambahan pendapatan. Selain sebagai obat tanaman obat ini juga dapat digunakan sebagai :

- a. Sebagai penambah gizi seperti buah pepaya, mentimun, bayam, dll.
- b. Sebagai kuliner atau disebut bumbu pada masakan seperti kunyit, lengkuas, serai, dll.
- c. Sebagai keindahan halaman rumah seperti bunga mawar, bunga melati, bunga kumis kucing, dll.

2.2.3 Kriteria Tanaman Untuk TOGA

Menurut Kementerian kesehatan tahun 2011 jenis tanaman obat yang ditanam harus memperhatikan hal-hal berikut (Pramesti et al., 2024) :

- a. Tanaman ini seharusnya sudah ada dikawasan tersebut

- b. Tanaman yang mudah dibudidayakan
- c. Tanaman yang banyak manfaatnya
- d. Mudah diolah menjadi simplisia
- e. Tumbuhan yang mulai terancam akan kepunahannya
- f. Tanaman masih liar dan perlu dibudidayakan

2.2.4 Beberapa Tanaman Obat yang Dapat Dimanfaatkan

Buku terbitan B2P2TOOT (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional) berjudul "100 TOP Tanaman Obat Indonesia" mencantumkan beberapa tanaman obat yang dapat dimanfaatkan.

a. Lengkuas (*Alpinia galanga* (L.) Swartz)

Bagian tanaman lengkuas yang berkhasiat obat adalah rimpangnya. Rimpang ini mengandung kurang lebih 1% minyak atsiri yang komponen utamanya adalah kapur barus, cineole, dan asam logam sinamat. Ketika rimpang lengkuas dihancurkan atau diiris maka akan menghasilkan minyak atsiri. Minyak atsiri yang ada pada lengkuas mempunyai sifat antibakteri dan antijamur. Di daerah pedesaan, biasanya menggunakan lengkuas yang digunakan untuk mengobati panu. Air perasan lengkuas campur madu biasa juga dipakai untuk mengatasi demam. Dan campuran dengan tepung beras biasanya untuk mengatasi masalah perut setelah melahirkan "tapal".

b. Kapulaga (*Ammomum cardamomum* Willd.)

Biji kapulaga mempunyai sifat sebagai pereda batuk dan obat perut kembung. Buah dari rimpang kapulaga mengandung, saponin, flavonoid, dan folifenol, serta minyak atsiri, cineole, terpineol, borneol, glikoprotein, lemak, silikat, betacamphor, sevinerna, myrcene, myrtenal, carbona, terpinyl acetate, dan semolina.

c. Sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm. F.) Nees)

Ramuan sambiloto mengandung zat pahit jenis diterpen lakton: andrografolida, isoandrografolida, dan deoksiandrografolida. Glikosida diterpen: andrographiside, deoksiandrografolid, neoandrografolid, bisandrografolid. Andrografolid yang terkandung dalam sambiloto memiliki efek antidiabetes, dan neoandrografolid memiliki efek antiinflamasi dan hepatoprotektor. Di sisi lain, senyawa deoksiandrografolida efektif sebagai imunostimulan.

d. Sereh Wangi (*Andropogon nardus* L.)

Daun dan akar pada sereh bermanfaat untuk penghangat tubuh, antiperspiran, dan mengatasi bau mulut. Senyawa daun sereh wangi meliputi

saponin, flavonoid, dan polifenol, serta minyak atsiri yang mengandung : citral, citronellol, geraniol, methylheptenone, eugenol, methylate, dipentel, cadinene, casinol, dan limonene.

e. Pinang (*Areca catechu* L.)

Tanaman dari famili *Arecaceae*, biji pinang digunakan sebagai obat cacing, senagai penyembuh luka, penekan batuk, dan sebagai pembersih lambung. Biji pinang mengandung alkaloid (antara lain arekolin dan arekaidin, guvasin, guvakolin serta isoguvasin), saponin, tanin, polifenol, dan flavonoid.

f. Kayu Manis (*Cinnamomum cassia* Nees ex Bl.)

Komponen utama kulit kayu manis adalah *trans-cynamaldehyde*, yang mempunyai efek menghambat enzim *aldose reduktase* dan *nitric acid synthetase*. Namun, kulit kayu manis secara tradisional telah digunakan untuk mengobati diabetes dan sebagai agen antidiare.

g. Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm & Panz.) Swingle)

Jeruk nipis (*lime*) digunakan sebagai penekan batuk, antipiretik, dan analgesik. Senyawa yang terkandung *lime* adalah asam sitrat, asam amino minyak atsiri, resin dan glikosida.

h. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.)

Bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah rimpang. Komponen kimia rimpang kunyit antara lain kurkuminoid, desmetoksikurkumin, bidesmetoksikurkumin, damar, dan minyak atsiri. Rimpang kunyit sebagai obat herbal telah lama dikenal sebagai “jamu kunyit asam” di kalangan nenek moyang orang Indonesia. Hal ini masih efektif hingga saat ini dan dikatakan dapat meredakan masalah menstruasi.

i. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)

Rimpang temulawak adalah bagian dari simplisia temulawak yang biasa digunakan sebagai pengobatan. Rimpang temulawak mengandung kurkumin, xanthorrhizol, dan minyak atsiri. Potensi dahsyat tanaman ini sebagai pelindung liver menginspirasi para pemimpin nasional untuk mencanangkan “gerakan minum temulawak” dalam peluncuran “Jamu Brand Indonesia”. Temulawak berkhasiat menurunkan kolesterol dan trigliserida, rebusan rimpang temurawak meningkatkan sekresi empedu. Oleh karena itu, penderita penyumbatan saluran empedu atau batu empedu sebaiknya tidak mengonsumsi jahe. Air rebusan rimpang temurawak juga dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui.

j. Tapak Liman (*Elephantopus scaber* L.)

Di Taiwan, rebusan seluruh bagian tanaman ini digunakan untuk mengobati hepatitis, dan di India digunakan untuk mengobati gonore dan kolik. Kandungan kimia pada tanaman ini menunjukkan bahwa tapak liman mempunyai efek penyembuhan luka, antitoksin, antibakteri, antiinflamasi, antidiabetes, sitotoksik dan antitumor. Komponen tumbuhan ini antara lain: terpenoid, alkaloid, tanin, fenol, protein, glikosida, saponin, dan steroid.

k. Salam (*Eugenia polyantha* Wight)

Salam merupakan bumbu yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia karena aromanya yang khas sehingga menambah kelezatan masakan. Daun salam memiliki rasa yang kuat dan rasa sepat. Daun salam mengandung minyak atsiri ($\pm 0,05\%$) antara lain citral, eugenol, saponin, steroid, tanin, dan flavonoid. Daun salam sering digunakan untuk mengobati kolesterol, hipertensi, maag, dan diare.

l. Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* (Lour.) Merr.)

Daun kehidupan, anggota keluarga tanaman Asteraceae, memiliki kualitas yang dapat membantu dalam pengendalian diabetes dan tekanan darah tinggi. Senyawa yang ditemukan dalam daun kehidupan termasuk tanin, steroid, flavonoid, dan saponin.

m. Melati (*Jasminum sambac* L.)

Daun melati bisa dipergunakan untuk mencegah masalah ASI berlebih, sesak napas, sebagai analgesik-antipiretik. Bunga melati digunakan sebagai obat nyeri haid dan sebagai bahan kosmetika, akar melati dapat mengatasi insomnia, terkilir, analgesik, antelmintik.

n. Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)

Mengkudu tergolong dalam keluarga yang sangat dikenal luas sebagai obat tradisional dengan berbagai manfaat. Kavron, asam kaprilat, morindadiol, soranidiol, serta beberapa turunan anthraquinone hadir dalam minyak esensial buah mengkudu. Buah ini secara empiris telah dipergunakan untuk mengobati asam urat, diabetes mellitus, serta hipertensi.

o. Kemangi (*Ocimum bacillicum* L.)

Kemangi telah digunakan sebagai bumbu kuliner dan obat selama ribuan tahun. Antara lain memberikan efek positif pada sistem gastrointestinal (sistem pencernaan) dan saraf. Daun dan bunganya digunakan sebagai antispasmodik, aromatik, karminatif, gastrointestinal, pengemulsi, dan sebagai analgesik-

antipiretik dan gastroenteritis memperbaiki migrain, mengobati insomnia, dll. Depresi dan kelelahan. Sebagai obat luar pada jerawat, menghilangkan aroma tak sedap, dan mengobati infeksi pada kulit. Daunnya dapat diperoleh setiap saat baik pada kondisi segar atau daun yang sudah dikeringkan. Kemangi juga sering digunakan untuk kosmetik, parfum, sampo, sabun, dll.

p. Kumis Kucing (*Orthosipon stamineus* (Bl.) Miq)

Kandungan yang terdapat pada ramuan kumis kucing yaitu diterpen, flavonoid, asam rosmarinat, asam kafeat, asamoleanat, asam ursolat, dan asam betulinat. Umumnya digunakan untuk mengatasi diuretik, pencahar batu ginjal, anti inflamasi, dan asam urat. Tetapi juga biasa dipakai ramuan herbal untuk mengatasi kolesterol, tekanan darah tinggi, dan kondisi lainnya. Secara in vitro, infusa kumis kucing dapat meluruhkan batu ginjal. Efek diuretiknya semakin meningkat bila kumis kucing dan meniran digabungkan, dan efek antihipertensi muncul bila dikombinasikan dengan seledri dan daun salam.

q. Meniran (*Phyllanthus niruri* L.)

Akar dan daun mengandung senyawa flavonoid seperti fillantin, hipoflantin, quersetin, isoquersetin, dan astragalin. Bijinya mengandung senyawa asam lemak seperti risinoleat, linoleat, dan linolenat.

Ramuan meniran telah digunakan secara empiris untuk mengobati penyakit ginjal dan sariawan. Efektif melawan malaria, tekanan darah tinggi, ekskresi urin, sakit ginjal, batu saluran kemih, gangguan saluran empedu, dan juga memiliki efek antidiare dan antipiretik.

r. Ceplukan (*Physalis angulata* L.)

Vitamin C, gula, tanin, asam sitrat, asam malat, serta cryptoxanthin ialah beberapa zat yang ditemukan dalam buah ceplukan. Pada daun ceplukan terkandung saponin, polifenol, flavonoid yang digunakan sebagai obat antidiabetes, bisul. Buahnya digunakan untuk mencegah sariawan. Buah yang matang rasanya manis dan sedikit asam sehingga sering dimakan

s. Sirih (*Piper betle* L.)

Minyak esensial yang ditemukan pada daun sirih, yang merupakan anggota keluarga Piperaceae, termasuk cineole, estragole, allyl catechol, carvacrol, eugenol, serta methyl eugenol. Karoten, tiamin, riboflavin, asam nikotinat, vitamin C, tanin, gula, pati, serta asam amino ialah beberapa bahan lainnya. Daun sirih memiliki sifat antibakteri, hemostatik, ekspektoran, astringen, dan sialogogue.

t. Kemukus (*Piper cubeba* L. F.)

Kemukus efektif sebagai pencahar saluran kemih (diuretik), stomakik, dan karminatif. Sering dimanfaatkan untuk mengobati batuk, mual, dan sakit perut. Yang mengandung 10-20% minyak atsiri yang berisi kadinen, sineol, karene, sabinen, pinen, komfor, azulen, dan terpineol.

u. Lada (*Piper nigrum* L.)

Lada bekerja dengan baik untuk rematik, gangguan pencernaan, kolera, kaki bengkak, ketidaknyamanan menstruasi, serta pusing. Batu ginjal diobati dengan daunnya. Kandungan yang ada pada lada adalah minyak atsiri, pinen, kariofilen, limonen, alkaloid piperin, pipertin, piperidin, zat pahit, dan minyak lemak. Lada meningkatkan pencernaan. Ini memiliki efek yg mengeluarkan keringat, diuretik, dan analgesik.

v. Jambu Biji (*Psidium guajava* L.)

Daun jambu biji memiliki manfaat sebagai obat pencahar untuk berbagai kondisi seperti diare, gangguan haid, maag, sakit perut, masuk angin, serta sering berkemih. Daun jambu biji juga membantu dalam pengobatan sariawan, prolaps, kondisi kulit, serta luka segar. Tanin ditemukan di buah, daun, serta kulit pohon jambu biji. Mereka hadir dalam jumlah yang lebih kecil di bunga. Bagian ini juga termasuk vitamin, minyak esensial, asam ursolat, asam psidolat, asam klatogalat, asam oleanolat, serta asam guajaverin selain tanin.

w. Daun katuk (*Sauropus androgynus* L.)

Rebusan akar katuk digunakan untuk mengobati demam dan gangguan saluran kemih. Jika ibu baru melahirkan mengkonsumsi daunnya sebagai sayur, dapat meningkatkan produksi ASI. Daun katuk merupakan sayuran yang sangat tinggi karoten, alfa-tokoferol 426 mg/kg serta asam askorbat 244 mg/ 100 g.

2.2.5 Bagian-bagian Tumbuhan yang Dapat Digunakan Sebagai TOGA

Menurut Widyastuti (2004) dalam (Septriani & Purmini, 2022) Bagian-bagian simplisia yang dapat digunakan sebagai tanaman obat terdiri atas :

a. Kulit (*cortex*)

Kortex adalah bagian tumbuhan yang ada pada bagian kulit batang kayu terluar.

b. Kayu (*lignum*)

Bagian pada simplisia kayu adalah penggunaan batang atau dahan pada tumbuhan.

c. Daun (*folium*)

Daun merupakan salah satu spesies simplisia yang biasa digunakan sebagai pembuatan dan penggunaan ramuan tradisional dan memiliki sumber minyak atsiri.

d. Bunga (*flos*)

Satu bunga, bunga majemuk, bagian dari bunga majemuk, atau komponen bunga semuanya dapat mewakili Simplisia bunga.

e. Akar (*radix*)

Radix umumnya digunakan sebagai pengobatan dan mungkin berasal dari jenis tumbuhan dengan ciri mempunyai batang lunak dan kadar air yang tinggi.

f. Umbi (*bulbus*)

Umbi ialah bagian yang menyerupai irisan umbi lapis serta umbi batang. Tergantung pada jenis tanamannya, umbi dapat memiliki ukuran serta bentuk yang berbeda.

g. Rimpang (*rhizoma*)

Rimpang merupakan hasil tanaman obat yang berbentuk irisan-irisan atau pporongan-potongan rimpang.

h. Buah (*fructus*)

Ada berbagai varietas buah simplicia, beberapa di antaranya keras serta yang lain lunak. Buah simplicia segar dengan berbagai bentuk serta warna diproduksi oleh simplicia lembut.

i. Kulit buah (*perikarpium*)

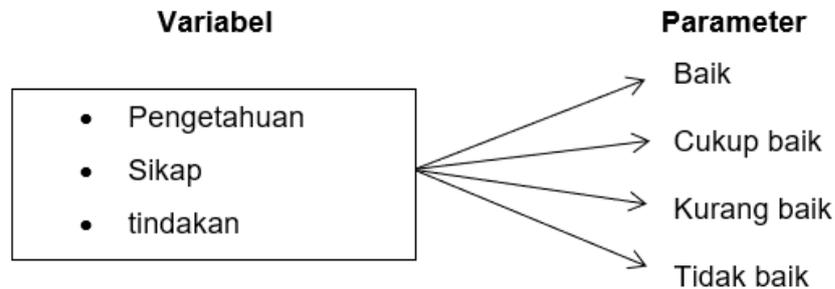
Sama seperti simplisia buah, kulit buah juga terdapat yang lunak serta keras, atau bahkan melar serta bentuknya bermacam-macam.

j. Biji (*semen*)

Simplisia biji biasanya diperoleh dari bagian dalam simplisia buah yang matang dan bertekstur keras. Bentuk serta ukuran biji Simplisia pun berbeda-beda tergantung jenis tanamannya.

2.3 Kerangka Konsep

Berlandaskan pada tujuan penelitian, sehingga kerangka konsep pada penelitian ini ialah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.4 Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala
Pengetahuan	Pengetahuan merupakan hasil tahu Ibu mengenai pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga	a. Kategori baik : hasil persentase 76%-100% b. Kategori cukup baik : hasil persentase 56%-75% c. Kategori kurang baik : hasil persentase 40%-55% d. Kategori tidak baik : hasil persentase <40%	kuesioner	Ordinal
Sikap	Sikap ialah tindakan atau tanggapan Ibu yang bersifat rahasia kepada	1. Kategori baik : hasil persentase 76%-100% 2. Kategori cukup baik : hasil persentase 56%-75%	kuesioner	Ordinal

	pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga	3. Kategori kurang baik : hasil persentase 40%- 55%		
		4. Kategori tidak baik : hasil persentase <40%		
Tindakan	Tindakan adalah suatu perbuatan Ibu terhadap pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga	1. Kategori baik : hasil persentase 76%- 100%	kuesioner	Ordinal
		2. Kategori cukup baik : hasil persentase 56%- 75%		
		3. Kategori kurang baik : hasil persentase 40%- 55%		
		4. Kategori tidak baik : hasil persentase <40%		